

PENGARUH KARAKTERISTIK INDIVIDU, SIKAP DAN PELATIHAN TERHADAP PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI PEGAWAI KELURAHAN DI KOTA SEMARANG

Karis Widyatmoko¹, Yuventius Tyas Catur Pramudi²

¹Jurusan Teknik Informatika D3, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro

²Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula 5 - 11, Semarang, 50131, 024-3517261

E-mail : kariswidyatmoko@gmail.com¹, tyascatur@gmail.com²

Abstrak

Populasi penelitian ini adalah pegawai kelurahan di kota Semarang, dengan mengambil 170 sampel secara acak dari 52 kelurahan di Semarang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterkaitan antara variabel yang mempengaruhi penggunaan teknologi informasi di pemerintah pedesaan dan pengaruh penggunaannya terhadap kinerja. Untuk mendapatkan model penggunaan teknologi informasi menggunakan analisa multivariat SEM (Struktural Equation Modelling). Adapun variabel exogen adalah Karakteristik, Sikap dan Pelatihan, sedangkan untuk variabel endogen adalah Penggunaan Komputer dan Kinerja. Dari data yang diolah didapatkan bahwa 37,74% pegawai di kantor kepala desa biasa menggunakan komputer dalam menyelesaikan pekerjaannya. Adapun kegunaan komputer selama ini untuk membuat surat-menyurat, pembuatan laporan, administrasi dan penyimpanan data. Untuk fasilitas internet sebanyak 41,6% sudah terhubung dengan internet, dan kepala desa yang sering mengunjungi web pemerintah sebanyak 33%. Pegawai kelurahan banyak yang termasuk dalam pengguna akhir tingkat menu yaitu sebesar 65,3%. Karakteristik, Sikap dan Pelatihan signifikan mempengaruhi penggunaan komputer dalam menyelesaikan masalah pekerjaan. Penggunaan komputer signifikan mempengaruhi kinerja. Jadi dalam upaya peningkatan penggunaan komputer pegawai kantor kepala desa perlu memperhatikan Karakteristik, Sikap dan Pelatihan, sedangkan penggunaan komputer akan berdampak pada pelayanan yang baik (kinerja) hal ini mendukung penerapan e-Government.

Kata kunci: e-Government, sikap, penggunaan komputer, pegawai kelurahan, kinerja.

Abstract

The population of this study were employees of villages in the city of Semarang, by taking 170 samples randomly from 52 villages in Semarang. The purpose of this study to determine the relationship between variables that affect the use of information technology in rural government and usage influence on performance. To obtain the model using multivariate analysis of information technology using SEM (Structural Equation Modeling). The exogenous variables are the characteristics, attitudes and training, whereas for the endogenous variable is Computer Usage and Performance. From the processed data showed that 37.74% of employees in the head office of the village used to use the computer in completing the work. The usefulness of the computer for this to make correspondence, report preparation, administration and storage of data. For as much as 41.6% internet facilities are connected to the Internet, and the village head who frequently visited the government web as much as 33%. Many village employees are included in the end-user menu level that is equal to 65.3%. Characteristics, attitudes and training significantly affect the use of computers in solving work problems. The use of computers significantly affect performance. So in an effort to increase the use of computer office workers need to pay attention to the village chief characteristics, attitudes and training, while the use of computers will have an impact on good service (performance) it supports the implementation of e-Government.

Keywords: e-Government, attitude, computer utilization, civil office employee, performance.

1. PENDAHULUAN

Transformasi penerapan teknologi informasi dalam suatu institusi membutuhkan tiga hal yaitu pengembangan software, hardware dan brainware atau Sumber Daya Manusia [1]. Untuk pengembangan software dan hardware bisa dilakukan dengan metoda pengembangan berupa analisa, perancangan dan implementasi. Tahapan pengembangan ini sering melupakan kendala sumberdaya manusia bidang teknologi informasi, sehingga penerapan sistem yang sudah dibangun sedemikian bagus dengan metode pengembangan yang sempurna, penerapannya masih banyak kendala, dan sumber kendala tersebut ada masalah SDM yang menjalankan sistem tersebut. Sebagus apapun sistem yang dikembangkan atau secanggih apapun hardware yang disediakan, semua akan sia-sia jika tidak didukung oleh SDM yang handal, disiplin, berdedikasi dan mempunyai komitmen tinggi [2][3][4].

Demikian juga di pemerintahan dipaksa oleh tuntutan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan yang mudah, cepat dan akurat melalui pemanfaatan teknologi informasi. Hal tersebut menyebabkan pemerintahan berbasis elektronik (*e-Government*) semakin berperan penting bagi semua pengambil keputusan. Permasalahn yang terutama bukan didalam pembangunan software atau hardware melainkan masalah sumber daya manusia yang belum memadai. Penerapan *e-Government* di kantor-kantor publik perlu didukung oleh pegawai yang mengerti, memahami, bersikap positif dan mempunyai ketrampilan di bidang teknologi informasi [5][6][7].

Teknologi informasi (TI) merupakan faktor pendukung bagi pembangunan di Indonesia mencakup aspek politik,

aspek sosial budaya dan aspek hukum. Dukungan TI dalam menyediakan informasi yang mudah, murah, cepat dan akurat bagi masyarakat secara adil dan merata diyakini pemerintah mampu meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi tantangan globalisasi [8][9].

Sebagai tanggapan terhadap hal tersebut, pemerintah memberikan perhatian khusus dengan mengikitsertakan pembangunan bidang TI dalam rencana pembangunan nasional berupa Kerangka Teknologi Informasi Nasional (KTIN). Dalam menerapkan kebijakan dalam bidang TI, pemerintah merujuk pada visi Kerangka Teknologi Informasi Nasional, yaitu: Terwujudnya masyarakat Telematika Nusantara berbasis pengetahuan di tahun 2020. Jika mengacu tujuan KTIN dimana ditargetkan tahun 2005 terujudnya *E-Governrment for GoodGovernance* dan tahun 2010 tercapainya TI berbasis Masyarakat, bidang pendidikan serta tercapainya *E-Democracy* , yang terjadi sampai tahun 2011 bahwa di Indonesia E-Government belum terwujud secara baik. Secara umum, Indonesia masih tertinggal dalam adopsi e-Government. Menurut laopran PBB, Global e-Government Readiness Report 2005, Indonesia berada dalam posisi 97 dari 191 negara yang disurvei. Posisi Indonesia bahkan lebih rendah. Berdasarkan Global e-Government Survey 2006 yang dilakukan oleh Brown University, dari 208 negara yang disuvei, Indonesia dalam posisi 183 .

Demikian juga untuk penerapan e-Government di daerah Propinsi Jawa Tengah, menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi untuk pelayanan masyarakat di kabupaten dan di kota justru ada urutan terbalik. Kota Semarang sebagai ibukota propinsi

Jawa Tengah justru berada pada peringkat 12 di bawah peringkat Kabupaten Demak yang ada di urutan 8 (delapan). Dari fakta tersebut yang menarik adalah peringkat pemerintah di daerah yang berada jauh lebih tinggi dengan pemerintah Kota. Hal ini perlu dikaji model penggunaan teknologi informasi di daerah, khususnya pemerintah pedesaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji pengaruh beberapa variabel terhadap variabel lain dituangkan dalam suatu konsep. Konsep keilmuan diperlukan untuk menentukan tingkat masalah, pendekatan yang digunakan dan teori yang didapat dari suatu penelitian. Sedangkan konsep metodologi diperlukan dalam penetapan metode yang digunakan sehingga penelitian yang akan dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan [10].

Dari proses studi literatur dalam penelitian ini diturunkan enam variabel yaitu Karakteristik Pegawai, Sikap Pengguna (*computer attitude*), Pelatihan Komputer (*training*), Penggunaan Komputer (*computer usage*) dan Kinerja. Kerangka konseptual penelitian merupakan bagian terpenting selain pengolahan data. Berdasarkan uraian teoritis berikut ini dikemukakan suatu kerangka konseptual berupa desain penelitian yang berfungsi sebagai penuntun untuk memudahkan memahami alur berpikir dalam penelitian ini. Selain sebagai gambaran penelitian, kerangka konseptual dapat sebagai gambaran umum dari mekanisme penelitian [11][12][13].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara kepada 52 kantor kelurahan didapat data 552 orang dan biasa bekerja dengan menggunakan komputer 147 orang, adapun persentasenya 37,28%. Besaran ini memang masih di bawah 50%, akan tetapi sudah lebih dari 1/3 pegawai kelurahan terbiasa menggunakan komputer dalam pekerjaannya. Semua kantor kelurahan sudah memiliki komputer. Adapun jumlah komputer yang dimiliki sangat bervariasi, jika dihitung rata-rata tiap kelurahan memiliki 3 komputer dengan spesifikasi rata-rata di atas Pentium 4. Adapun kegunaan komputer selama ini adalah untuk pembuatan surat-menyurat, pembuatan laporan, pemberian layanan kepada masyarakat, untuk administrasi dan penyimpanan data. Fasilitas ketersediaan internet di kantor kelurahan terdapat 43 kantor yang sudah tersambung internet, sedangkan 9 kelurahan belum tersambung internet. Sedangkan ada 13 kelurahan sudah ada warnet. Pemanfaatan internet salah satunya adalah mengunjungi web pemerintah daerah.

Jumlah responden yang diberi kuisioner 150 responden, dari responden tersebut semua kuisioner dikembalikan dengan baik. Dari 170 responden, terdiri 127 responden (70%) berjenis kelamin laki-laki dan 63 responden (30%) berjenis kelamin perempuan.

Tingkat pendidikan pegawai yang menjadi responden, yang dominan adalah lulusan SMA sebesar 126 responden (70%), sedangkan Diploma sebesar 22 responden (15%), lulusan Sarjana 22 responden (15%).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan merupakan jawaban dari permasalahan yang sudah dirumuskan

dalam penelitian. Penelitian ini mempunyai empat permasalahan sehingga terdapat empat kesimpulan.

1. Karakteristik individu pegawai kantor kepala desa terbukti signifikan berpengaruh terhadap penggunaan komputer.
2. Sikap terhadap komputer mempunyai pengaruh signifikan terhadap penggunaan komputer, melalui sikap kognitif, sikap affektif dan psikomotorik. Sikap mempunyai pengaruh dominan.
3. Pelatihan signifikan mempengaruhi penggunaan komputer, bagi pegawai kantor kelurahan.
4. Penggunaan komputer oleh pegawai Kantor Kepala Desa berdampak positif terhadap peningkatan Kinerja bagi pelayanan masyarakat.

4.2 Saran

Adapun saran yang bisa diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Harus ada usaha peningkatan sikap pegawai kantor kepala desa baik melalui koordinasi bagian-bagian terkait, maupun memberikan target-target kerja berkaitan dengan pemanfaatan komputer. Hal ini akan meningkatkan penggunaan komputer.
2. Pemerintah desa siap jika ada pembangunan *egovernment* di pemerintah desa. Sistem yang dibangun harus mengacu pada *user friendly* dan kaedah IMK (Interaksi Manusia dan Komputer), hal ini untuk meningkatkan kemudahan dan percaya diri pegawai kantor kepala desa.
3. Perlu ada kajian lebih lanjut mengenai model pelatihan komputer bagi pegawai kantor kepala desa.
4. Usaha belajar mandiri perlu dilakukan pegawai kantor kepala desa, karena yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Delone William H. 1988. Determinants of Success for Computer Usage in Small Business, MIS Quarterly, Maret, pp. 51-61
- [2] Ferguson Colin, Nevell Paul, 1996. The Relationship Between Machine Enjoyment, Computer Attitude And Computer Usage: Some Further Refinements, Accounting and Finance, May, pp. 113 -125
- [3] Istijanto. 2005. Riset Sumber Daya Manusia , Edisi Pertama, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- [4] Malhotra. 1996. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Pertama, Penerbit Ganesa, Bandung
- [5] Ferguson Colin, 1997. The Effects of Microcomputer on The Work of Professional Accountants, Accounting and Finance, 37, pp. 41 -67
- [6] Foner Carole, Nour Mohamed, Luo Xiaolin, Kim Jootae. 1991. The Impact of Computer Usage on the Perceptions of Hospital secretaries. The Health Care Supervisor.
- [7] IgbariaMagid, ParasuramanSaroj. 1989. A Path Analytic Study of Individual Characteristic, Computer Anxiety and Attitudes toward Microcomputers, Journal of Management, vo. 15, No. 3, pp. 373-388
- [8] Krietner Robert, Kinicki Angelo. 2003. Perilaku Organisasi, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta
- [9] Igbaria Magid, Zinatelli Nancy, Cragg Paul, Cavaye Angele L.M. 1997. Personal Computing Acceptance Factors in Small Firms: A Structural Equation Model, MIS Quarterly, September, pp. 279 – 302

- [10] Indriantono, K, dan Supomo. 1999. Metode Penelitian, Edisi Pertama, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- [11] Ghozali Imam, Fuad. 2005. Structural Equation Modeling, Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan Program Lisrel 8.54, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- [12] Ferdinand, Augusty, 2002. Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen. Aplikasi Model-Model Rumit Penelitian Untuk Tesis Magister & Disertasi Doktor, Fakultas Ekonomi UNDIP
- [13] Gujarati, Damodar, 1995, Basic Economics, 3rd Edition, McGraw Hill Inc, New York